

**Interpretasi Pembentukan Makna Ulūm Al-Qur’ān dalam Kitab
Fath al-Khabir bi Sharh Miftah al-Tafsir**



Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fakhri Naufal Zuhdianto 22205032040

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur’ān
Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Tesis**

YOGYAKARTA 2025

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-542/Un.02/DU/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul

: Interpretasi Pembentukan Makna Ulum Al-Qur'an dalam Kitab Fath al-Khabir bi Sharh Miftah al-Tafsir

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAKHRI NAUFAL ZUHDIANTO, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032040
Telah diujikan pada : Senin, 10 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Mahbub Ghorali
SIGNED

Valid ID: 67d7caec112ebe



Pengaji I
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED



Pengaji II
Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67de010fd13b2

Yogyakarta, 10 Maret 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67efc9762a8970

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fakhri Naufal Zuhdianto
Nim : 22205032040
Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Konsentrasi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Pekanbaru, Riau
Judul : Interpretasi Pembentukan Makna Ulum Al-Qur'an dalam Kitab *Fath al-Khabir bi Sharh Miftah al-Tafsir*

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah Tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 24 Februari 2025

Yang menyatakan



Fakhri Naufal Zuhdianto
NIM. 22205032040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhri Naufal Zuhdianto
Nim : 22205032040
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah Tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Februari 2025
Saya Yang Menyatakan,



Fakhri Naufal Zuhdianto
Nim. 22205032040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister (2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koleksi terhadap penulisan Tesis yang berjudul:

INTERPRETASI PEMBENTUKAN MAKNA ULUM AL-QUR'AN DALAM KITAB FATH AL-KHABIR BI SHARH MIFTAH AL-TAFSIR

Yang ditulis oleh:

Nama : Fakhri Naufal Zuhdianto
Nim : 22205032040
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 15 January 2025

Pembimbing

Dr. Mahbub Ghazali

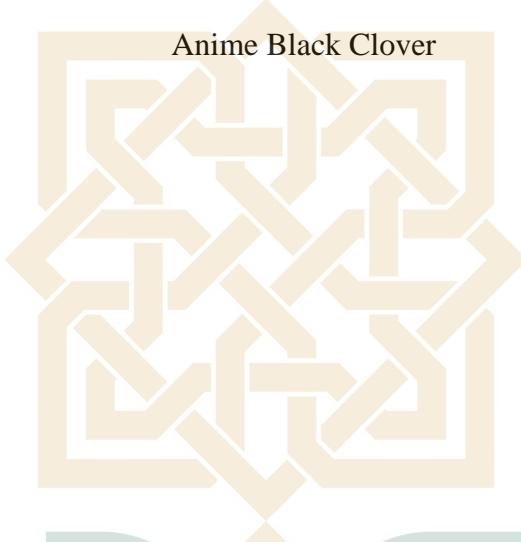
NIP. 19870414 201903 1 008

MOTTO

BATASANMU HANYA SEGINI?

Komandan Yami

Anime Black Clover



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan :

Untuk kedua orang tua Alm. Bapak Soekiran dan Ibu Sri Parziyem, serta adek Fakhriza Naura Zuhrianti peneliti yang senantiasa memberi semangat dan motivasi.

Untuk kedua orang tua angkat saya K. H Hammad Al-‘Alim Haris Dimyati dan Ibu Nyai Sundusin yang selalu memberi wejangan dalam penelitian ini.



Abstrak

Diskursus *sharḥ* dalam kajian keIslamam terutama pada alat-alat untuk mengembangkan makna dalam al-Qur'an dari segala aspek. Kajian diskursus yang menggunakan kajian *Sharḥ* ternyata juga mengarah pada ‘ulūm al-qur’ān terdapat berbagai macam. Asepk-aspek yang meninjau al-Qur'an dengan firman-firman yang terkandung didalamnya dari segi penjelasan dan klasifikasi. Kajian yang menggunakan *Sharḥ* sebagai pengembangan makna dalam kajian ‘ulūm al-qur’ān hanya ditemukan beberapa salah satunya kitab *Fath Al-Khabir Bi Sharh Miftah Al-Tafsir* karya Syekh Mahfudz. Kajian ini memunculkan pertanyaan terkait Bagaimana proses pembentukkan makna dalam kitab Fath al-Khabir bi Sharh Miftah al-Tafsir?, serta Bagaimana pembentukkan makna dalam kitab Fath al-Khabir bi Sharh Miftah al-Tafsir?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisa yang bersifat kepustakaan (*library research*). Untuk melihat proses tujuan tersebut, kajian ini meminjam terori resepsi sastra Wolfgang Iser. Teori ini menekan kepada situasi tindakan pembaca, dalam hal ini pemaknaan yang tergerak untuk memberikan respon terhadap teks (*Sharḥ*). Respon tersebut dilalui dengan meliatkan beragai latar belakang, pemahaman serta situasi dan kondisi dimana Syekh Mahfudz hidup. Kondisi tersebut berada pad ruang virtual, ketika pertemuan pertama terhadap teks (*nadhżim*) yagn menjadi objek pembacaan. Dari momen tersebut. Membawa pemaknaan pada momen interpretasi atau produksi makna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterjalinan dalam memahami teks yang digunakan Syekh Mahfudz tidak jauh dari kepakaran beliau dari bidang hadits. Hubungan yang dibangun Syekh Mahfudz membawa kepada pemahaman terkait berbagai ilmu ‘ulūm al-qur’ān. Tahap ini menjadikan Syekh Mahfudz dalam memahami teks senantiasa memudahkan dalam memberi tanggapan yang sesuai teks yang di baca. Keahlian beliau dalam hadits menjadikan proses dalam memahami teks sangat memudahkan. Interaksi antara Syekh Mahfudz dengan teks merupakan sebagai tindakan awal dalam proses pembentukkan makna yang memperlihatkan pengembangan yang dominan pada sisi *Sharḥ*. Dalam proses pemahaman, terjadi refleski atas konteks yang berhubungan dengan ‘ulūm al-qur’ān yang dibawa ketika menangkap makna tampak berkaitan. Sejumlah persoalan yang terjadi di sekitar kehidupan Syekh Mahfudz terlihat diberbagai momen pemaknaan.

Kata kunci: *Sharḥ*, ‘ulūm al-qur’ān , Resepsi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ŧ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ڙ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain		koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين

Ditulis

mutaaqqidīn

عدة

Ditulis

iddah

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة

Ditulis

Hibbah

جزية

Ditulis

Jizyah

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الولياء

Ditulis

karāmah al-auliyā

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammeh ditulis t.

زكاة الفطر

Ditulis

zakātul fitrī

D. Vokal Pendek

— STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	Kasrah fathah dammah	Ditulis ditulis ditulis	I a u
---	----------------------------	-------------------------------	-------------

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاہلیۃ	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya mati	ditulis	a
یسعی	ditulis	yas'ā
kasrah + ya mati	ditulis	i
کریم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	Ditulis	furūd
F. Vokal Rangkap		
fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بینکم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'iddat
لَشْكِرَتْم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن Ditulis al-Qur'ān

القياس Ditulis al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء Ditulis as-samā'

الشمس Ditulis asy-syams

I. Penelitian Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوالفروض Ditulis żawi al-furūd

أهل السنة Ditulis ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt penguasa seluruh alam yang telah memberikan kita rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga sampai pada detik ini peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini dengan lancar dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad saw. Mudah-mudahan kita dapat menerima syafa“at dan termasuk umat beliau pada hari kiamat nanti.

Dalam kata pengantar ini, peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan do'a, support ataupun pengarahan dari berbagai pihak terkait. Oleh karenanya menjadi kewajiban peneliti untuk mengucapkan terimakasih kepada semua belah pihak yang telah banyak berperan dalam penyelesaian tesis ini. Atas dasar tersebut, pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada Dr. Robby Habiba Abror, S Ag., M.A., M. Phil., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Kepada Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Kepala Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsīr.
4. Dr. Mahbub Ghozali selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan dan penelitian tesis ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta jajaran Staf Administrasi Program Studi Ilmu al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

yang telah memberikan ilmunya dan pelayanannya hingga peneliti dapat menyelesikan tesis ini.

6. Orang tua peneliti, Alm. Bapak Soekiran dan Ibu Sri Parziyem beserta adekku Fakhriza Naura Zuhrianti yang tak henti-hentinya selalu mendidik, membimbing dan mendo'akan peneliti tanpa mengenal rasa lelah dalam setiap langkah studi.
7. Romo K.H. Hammad Al-Alim Haris Dimyati dan keluarga, K.H Fuad Habib Dimyati dan keluarga, K.H. Lukman Haris Dimyati dan keluarga, dan seluruh Masyayikh Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan.
8. Teman-teman Bengkel Al-Qur'an (Fatih, Arif, Siyusuf dan Majit) yang telah berkenan menemani peneliti hingga selesaiya tesis ini.
9. Teman-teman Kaliwening yang selalu menginspirasi peneliti selama penelitian tesis ini. Beserta pihak-pihak yang belum dapat peneliti sebutkan demi terselesaikannya tesis ini.
10. Terutama kepada diri saya sendiri yang sudah bertahan sampai tahap akhir ini, dengan berbagai rintangan yang telah dilewati. Sehingga Tesis ini terselesaikan.

Semoga kebaikan yang telah dilakukan semua pihak dibalas oleh Allah swt dengan sebaik-baiknya balasan. Peneliti menyadari bahwa tesis ini sangatlah jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Peneliti

(Fakhri Naufal Zuhdianto)

Daftar Isi

PENGESAHAN	ii
PERYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
Abstrak	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
Daftar Isi	xv
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	18
Bab II Sejarah Kemunculan ‘ulūm al-qur’ān	20
A. Pengertian ‘Ulūm al-Qur’ān	20
B. Kemunculan ‘Ulūm al-Qur’ān	25
C. Ruang Lingkup ‘Ulūm al-Qur’ān	29
D. Masa Pra Kodifikasi	34
E. Masa Kodifikasi	37
Bab III Kitab <i>Fath al-Khabir</i> dan <i>Mahfudz At-Turmusie</i>	47
A. Geneologi Kitab <i>Fath al-Khabir bi Sharḥ Miftah at-Tafsir</i>	47
B. Kehidupan Mahfudz Al-Tarmasi Muda	48
C. Perjalanan Keilmuan Syekh Mahfudz	51
D. Guru-Guru Syekh Mahfudz	54

E. Karya-karya Intelektual Syekh Mahfudz	55
F. Mekanisme <i>Sharḥ Kitab Fath al-Khabir bi Sharḥ Miftah at-Tafsir</i>	57
Bab IV Mekanisme <i>Sharḥ Fath Al-Khabir Bi Sharḥ Miftah At-Tafsir</i>	62
A. Proses konkretisasi dalam kitab <i>Fath al-Khabir bi Sharḥ Miftah at-Tafsir</i> ...	62
B. Proses Interpretasi dalam kitab <i>Fath al-Khabir bi Sharḥ Miftah at-Tafsir</i>	66
BAB V	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
CURRICULUM-VITAE	84



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kajian ‘ulūm al-qur’ān berkembang pada era keemasan Islam mulai tumbuh dan memberikan hasil positif pada perkembangan Islam khususnya dalam keilmuan. Kajian ‘ulūm al-qur’ān menunjukkan tingkat detail yang berkaitan erat dengan kemajuan studi al-Qur’ān. Mengenai perdebatan ini, perhatian telah diarahkan pada konteks yang luas, baik dalam konteks periodisasi ulama maupun secara geografis. Dalam lingkup periodik, perkembangan ‘ulūm al-qur’ān dapat ditelusuri kembali dari periode klasik hingga hari ini.¹ Perdebatan pada istilah ini beberapa ulama menyebutkan muncul pada abad ke-7, sedangkan Ibn Sa’id atau biasa dikenal dengan sebutan al-Hufi menyebutkan ‘ulūm al-qur’ān lahir pada abad ke-15.² Akan tetapi mulainya pembukauan ilmu-ilmu al-Qur’ān pada abad ke-2, di mana para ulama memusatkan kajiannya pada kajian induk ilmu-ilmu al-Qur’ān.³ Berbeda dengan yang lain al-Aubhi al-Salih berpendapat istilah ‘ulūm al-qur’ān lahir pada abad ke-3 oleh seorang pelopor yang bernama Ibnu al-Mirzabah. Hal ini di temukan tentang kajian-kajian al-Qur’ān dengan sebutan ‘ulūm al-qur’ān dalam kitabnya yaitu *al-Hawi fi ‘ulūm al-qur’ān*.⁴

¹ H. Abdul Djallal, *Ulumul Quran*, 2nd ed. (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000).

² Fahidin Ihwan, “Karya Muhammad Mafudz Al-Tarmas Miftah Al ’ Tafsir Ihwan Fahidin,” *Nun* 7, no. 1 (2021): 243–65.

³ Abd Ghani Isa, “‘Ulum Al-Qur’ān (Kajian Sjarah Dan Perkembangannya).,” *Jurnal Dusturiah* 11, no. 1 (2017).

⁴ T.M. Hasbi Ash-Shiddieqi, *Ilmu-Ilmu Al-Qur’ān* (Jakarta: Bulan bintang, 1973). Hal 113.

Definisi ‘ulūm al-qur’ān mempunyai makna ganda yaitu makna Idhafi dan makna ‘Alam (nama diri),⁵ makna ini di istilahkan dari kata “Ulum” yang diidhofahkan kepada kata “Qur’ān” yang memiliki pengertian sangat luas sekali, yaitu sebagai ilmu yang relevansinya dengan al-Qur’ān.⁶ Perkembangan ini secara khusus meliputi konteks tematik, cakupan tentang ruang lingkup atau objek pembahasan ‘ulūm al-qur’ān. Berbagai aspek di tinjauan dari al-Qur’ān yang memiliki 5 bagian tema pokok yang meliputi, sejarah penulisan/pembukuan al-Qur’ān, bacaan-bacaan al-Qur’ān, pemwahyuan Qur’ān, kemukjizatan atau keistimewaan al-Qur’ān. Berbagai macam tema pembahasan ini tercantum pada ‘ulūm al-qur’ān.⁷ Dari kedua makna ganda *Idhafi* dan *‘Alam* dalam ‘ulūm al-qur’ān salah satu diskurus menjadi perhatian yang selalu menjadi pembahasan di setiap masa, dalam proses pewahyuan al-Qur’ān berbeda dengan kitab sebelumnya yang diturunkan secara menyeluruh, sedangkan al-Qur’ān diturunkan secara periodik dan berangsur-angsur sebagai bentuk respon atau jawaban terhadap sosial-kultur yang terjadi ditengah-tengah masyarakat arab pada saat itu. Hal ini ditegaskan bahwasanya al-Qur’ān tidaklah hampa sosial.⁸ Oleh sebab itu, untuk memahami pesan al-Qur’ān sebagai satu kesatuan perlunya

⁵ Muhammad Abdul Adhim Al-Zarqoni, “Manahil Al-Irfan Fi ‘Ulum Al-Qur’ān,” 1995. Jilid I. Hal 23.

⁶ Acep Hermawan, *‘Ulum Al-Qur’ān Ilmu Untuk Memahami Wahyu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). Hal 1-2.

⁷ M. Rusydi Khalid, ““Ulumul Qur‘ān Dari Masa Ke Masa,” *Jurnal Adabiyah X*, no. 2 (2010). Hlm. 124-134.

⁸ Atang badul Hakim dan Jaih Mubarok, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999).

mempelajari dalam konteks latar belakang.⁹ Dari berbagai definisi menjadi kesepakatan para pengkaji tersebut, dalam memahami al-Qur'an pelunya *pertama*, ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an, *kedua*, berkaitan dengan aspek yang luas. Pada poin yang kedua timbul perdebatan tentang seberapa banyak aspek dan cabang ilmu apa saja yang dikategorikan sebagai 'ulūm al-qur'ān dalam kitabnya menyatakan bahwa 'ulūm al-qur'ān memiliki 80 aspek,¹⁰ dilain sisi Al-Zarkazyi mengemukakan pendapat Ibnu 'Arabi banwasanya 'ulūm al-qur'ān memiliki 77.450 cabang.¹¹ Cakupan diskursus ini sangat luas, sehingga kajian ini masih bersifat terbuka dan senantiasa perlu adanya pengkajian dari para pakar dalam menggali secara berkelanjutan.¹²

Diskursus *sharḥ* dalam kajian keIslaminan terutama pada alat-alat untuk mengembangkan makna dalam al-Qur'an dari segala aspek. Kajian diskursus yang menggunakan kajian *Sharḥ* ternyata juga mengarah pada 'ulūm al-qur'ān terdapat berbagai macam. Aspek-aspek yang meninjau al-Qur'an dengan firman-firman yang terkandung didalamnya dari segi penjelasan dan klasifikasi. Kajian yang menggunakan *Sharḥ* sebagai pengembangan makna dalam kajian 'ulūm al-qur'ān hanya ditemukan

⁹ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an Untuk UIN, STAIN, Dan PTAIS* (Bandung: Pustaka Setia, 2012). Hal 59.

¹⁰ Jalâl Al-Dîn Al-Suyûthî, *Al-Itqân Fî 'Ulûm Al-Qur'ân* Jilid 1 (Kairo: Syirkah Al-Quds, 1993), hlm 36-40.

¹¹ Muhammad ibn 'Abd Allâh Al-Zarkasyî and Muhammad Muhammad Tâmir, eds., *Al-Burhân Fî 'Ulûm Al-Qur'ân* (Kairo: Syirkah Al-Quds, 2016), 20.

¹² Shubhî Al-Shâlih, *Mabâhîs Fî 'Ulûm Al-Qur'ân* (Beirut: Dâr Al-'Ilm li Al-Malâyîn, 1977), hlm 341-42.

beberapa salah satunya kitab *Fath Al-Khabir Bi Sharh Miftah Al-Tafsir* karya Syekh Mahfudz.

Berbagai aspek diskurusus ‘ulūm al-qur’ān membuat banyak sekali yang menampilkan cara memahaminya. Oleh karena itu kajian ini akan focus pada aspek-aspek diskursus ilmu ‘ulūm al-qur’ān dari kacamata Syekh Mahfudz memiliki pemaknaan turunnya ayat dengan berbagai sebab yang masih memiliki koridor yang dekat dan tidak jauh dari sebab turunnya ayat itu, seperti pada Q.S 24: 6 yang mengkisahkan sahabat hilal dan umair.¹³ Sedangkan didalam *Al-Itqān Fī ’Ulūm Al-Qur’ān* Imam As-Suyuti tidak meneybutkan secara rinci terkait pendapat beliau tentang Asbabun Nuzul, beliau hanya berpendapat bahwa diantara dalil yang menunjukkan konteks secara umum itu dijadikan sebagai standar hukum merupakan berdalilnya para sahabat Nabi dan selain mereka dalam berbagai peristiwa yang ada konteks umum dari ayat-ayat yang turun berdasarkan sebab-sebab tertentu. Hal ini sudah menjadi kebiasaan mereka yang telah beredar secara umum dikalangan sahabat Nabi.¹⁴ perlunya pengkajian kembali yang ditujukan bagaimana eksplorasi makna dalam *Fath al-Khabir bi Sharh Miftah al-Tafsir* dalam men-sharh.

Dalam beberapa penelitian terakhir tentang ‘ulūm al-qur’ān pada aspek tertentu pada kitab *Fath al-Khabir bi Sharh Miftah al-Tafsir*, lebih banyak memfokuskan pada: pertama, bagaimana rekontruksi studi ‘ulūm

¹³ Syekh Mahfudz bin Abdullah al-Turmusi, *Fath Al-Khabir Bi Syarhi Mifath At-Tafsir* (Bandung: Maktabah Turmusy, 2019). Hal 117.

¹⁴ *Al-Itqān Fī ’Ulūm Al-Qur’ān* hal 127

al-qur'ān didalam Kitab *Fath al-Khabir bi Sharh Miftah al-Tafsir*, misalnya terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Azis Fatkhurrohman,¹⁵ Ihwan Fahidin,¹⁶ Zaenatul Hakamah,¹⁷ Zanuar Anwari.¹⁸ Kedua, ‘ulūm al-qur’ān selain digunakan untuk mencari dan memahami makna dan maksud al-Qur’ān, juga digunakan untuk merinci dengan detail al-Qur’ān seperti *Muhkan* dan *Mutashabih* yang dijadikan unsur yang terkandung dalam al-Qur’ān, selain itu untuk menciptakan konsep dan patokan dalam bidang ushul fikih yang disebut *Nasikh* dan *Mansukh*. Serta dalam pengkelompokan ayat-ayat tertentu yang mempunyai ciri khas dalam pemaknaan al-Qur’ān.¹⁹

Dikursus ‘ulūm al-qur’ān dalam berbagai aspek memiliki keterbukaan dalam sebuah kajian. Dimana berbagai pendapat yang sama maupun berbeda dari segi histori. Berbagai penelitian sebelumnya yang membahas diskursus ilmu Ulum a-Qur’ān dengan beragam pendapat yang banyak menimbulkan pro dan kontra. Melalui pemaparan diatas bahwa perlunya dilakukan guna untuk membuktikan kecurigaan. Untuk penerapan pendekatan ini dalam rangka menganalisa didalam kitab *Fath al-Khabir bi Sharh Miftah al-Tafsir*. Dalam hal ini penulis mengambil beberapa diksursus

¹⁵ Abdul Azis Fatkhurrohman, “Eksistensi Syekh Mahfudz At-Tarmusi Dalam Studi Al- Qur ’ an : Sebuah Tinjauan Kitab Fatkhul Khabir Bi Syarh Miftah Al- Tafsir” 04, no. 02 (2024).

¹⁶ Ihwan, “Karya Muhammad Mafudz Al-Tarmas Miftah Al ’ Tafsir Ihwan Fahidin.”

¹⁷ Zaenatul Hakamah, “Konsep Ulumul Quran Muhammad Mafudz Al-Tarmas Dalam Manuskip Fath Al-Khabir Bi Sharh Miftah Al’Tafsir,” Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara 4, no. 1 (2019): 179–202.

¹⁸ Zanuar Anwari, “Qur ’ an Al-Karim Tahqiq Wa Dirasah Li Ahad Al-Abwab Al- Waridah Fi Kitabi Fath Al-Khabir” XXII, no. 2 (2016).

¹⁹ Ani Umi Maslahah, “Al-Qur’ān, Tafsir, Dan Ta’wil Dalam Perspektif Sayyid Abu Al-A’la Al-Maududi,” *Hermeneutik* 9, no. 1 (2015): 21–42.

ilmu ‘ulūm al-qur’ān dan ontology al-Qur’ān, seperti Asbab an-Nuzul, Munasab Ayat dan Surah, Awal dan Akhir Turunnya Surah, Nubuah, dan Macam-macam penafsiran turunnya ayat didalam kitab tersebut dengan tujuan membatasi wilayah kajian yang akan dilakukan peneliti. Pemilihan sampel ini didasarkan pada pola pemikiran yang memiliki cakupan luas, yakni yang berisikan pemaknaan secara histori dan memahami secara detail dengan seksama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dilatar belakang peneliti telah sebutkan, peneliti akan mengajukan dua rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana proses pembentukkan makna dalam kitab *Fath al-Khabir bi Sharh Miftah al-Tafsir?*
2. Bagaimana pembentukkan makna dalam kitab *Fath al-Khabir bi Sharh Miftah al-Tafsir?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Mengetahui proses pembentukkan makna dalam *Fath al-Khabir bi Sharh Miftah al-Tafsir*
2. Bagaimana pembentukkan makna Dalam *Fath Al-Khabir Bi Sharh Miftah Al-Tafsir*

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan memiliki kegunaan dan signifikansi tertentu dalam pengembangan keilmuan selanjutnya. Setidaknya didapati tiga kegunaan yang diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih yang dapat memperkaya perbendaharaan intelektual keislaman secara umum dan dapat berpartisipasi terhadap pengembangan studi tafsir secara khusus. Signifikansi teoritis dari kajian ini adalah untuk melacak aspek Estetika kebahasaan terhadap sebuah karya tafsir guna memberikan gambaran dari pola keterpengaruhannya tersebut terhadap produk-produk penafsiran sebelumnya. Diharapkan kajian ini bermanfaat dan menjadi rujukan dalam pengaplikasian kajian ‘ulūm al-qur’ān dalam sebuah karya penafsiran.

2. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan membantu dalam pengembangan bidang kajian tafsir serta menumbuhkan ketertarikan para pengkaji tafsir terhadap dengan kajian historiografi tafsir. Kajian ini dirasa perlu untuk dikembangkan oleh karena setiap karya tafsir tidak terlahir dan memunculkan inspirasi dengan sendirinya, melainkan ia akan selalu berdialog dan berhubungan dengan karya dan tradisi tafsir sebelumnya, sehingga perlu para pengkaji memperhatikan sebuah pola kebahasaan dalam sebuah karya ‘ulūm al-qur’ān guna memberikan sudut pandang baru terhadap karya tersebut.

3. Secara praktis

Manfaat dari penelitian ini secara praktis dapat ditunjukkan oleh berbagai pihak-pihak tertentu: *Pertama*, ditunjukkan untuk para pengkaji tafsir dan ‘ulūm al-qur’ān agar membantu memeberikan pandangan baru berkaitan dengan penelitian intertekstual pada sebuah karya penafsiran. *Kedua*, ditunjukkan para peneliti selanjutnya agar dapat memberikan perhatian terhadap kajian ini guna mengembangkan dan menyempurnakan terhadap kajian-kajian terdahulu yang sejenis. *Ketiga*, ditujukan untuk seluruh praktisi dan pengajar di bidang al-Qur’ān dan tafsir, khususnya di lingkungan PTKIN agar mempertimbangkan untuk memberikan perhatian dan pengajaran pada kajian ini demi nantinya dapat berkembang dan bahkan dapat menjadi tren dalam kajian studi tafsir kedepannya.

E. Kajian Pustaka

Ditinjau dari penelitian terdahulu Ditinjau dari penelitian terdahulu, telah banyak penelitian yang telah dilakukan akademisi dan memiliki keterkaitan dengan kajian ini. Sejauh penelurusan peneliti, tinjauan dari kajian terdahulu pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu persinggungan dengan kitab *Fath al-Khabir bi Sharh Miftah al-Tafsir*.

Terdapat penelitian terdahulu yang menempatkan persinggungan *Fath al-Khabir bi Sharh Miftah al-Tafsir* sebagai focus kajiannya.

Termasuk dalam kategori ini, Diyah Ekowati,²⁰ Hanan al-Shamroni,²¹ Zaenatul Hakamah,²² Abdul Azis Fatkhorrohman²³ dan Zainur Anwari. Kelima peneliti ini dengan berbagai kesimpulan yang dihasilkan melalui pisau analisis berbeda berhasil menunjukkan persinggungan Kitab Fathul Khabir. Berikut penulis petakan temuan dari kelima peneliti tersebut.

Diyah Ekowati dalam tulisannya yang membahas Marfologi yang terdapat pada naskah/ manuskrip Kitab Fathul Khabir, menurutnya kaidah-kaidah yang terkandung dalam kitab tersebut mayoritas memiliki kemiripan dengan kaidah Marfologi yang terdapat pada kitab *al-Itqon fi ‘ulūm al-qur’ān* karya al-Suyuti dikarenakan dalam menjelaskan kitab *Alfiyyah Ilm Tafsir* karya al-Fudi mengambil rujukan kepada kitab karya al-Suyuti.

Bermacam-macam kaidah Marfologi dapat di lihat dari berbagai sisi seperti, kaidah *muannath*, *mudzakkar*, *nakirah*, *ma’rifah*, *jama’ ifrad*, *mashdar*, *dhamir*, *wujuh wa al-nadzair*, dalam dua kategori fungsi umum terdapat berbagai macam, yaitu: sebagai isyarat tertentu dalam prasa bahasa al-Qur’ān yang dilihat dari kata dengan aturan-aturannya untuk

²⁰ Diyah Ekowati, “Kaidah Marfologis Al-Qur’ān dalam Penafsiran: dalam Kitab Fath al-Khabir bi Sharh Miftah al-Tafsir Karya Kiayi Mahfudz Termas (Tahqiq dan Dirasah). Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

²¹ Hanan al-Balqasim al-Shamrani, Fath al-Khabir bi Sharh Miftah al-Tafsir li al-Alamah: Muhammad Mahfudz bin Abdullah bin ‘Abdul Manan al-Tarmasi (W. 1338 H), (Min Awwal Fasl Isti’arah ila Fasl al-Wasl wa al-Fas). Tesis pada Universitas King Abdul Aziz Saudi Arabia, 2017

²² Zaenatul Hakamah, Konsep Ulumul Quran Muhammad Mafudz al-Tarmas dalam Manuskrip Fath al-Khabir bi Sharh Miftah al-Tafsir. Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara, Vol. 4, No.1, 2018.

²³ Abdul Azis Fatkhorrohman, Eksistensi Syekh Mahfudz At-Tarmusi Dalam Studi Al-Qur’ān: Sebuah Tinjauan Kitab Fatkhul Khabir bi Syarh Miftah Al-Tafsir. Islamic Insights Journal; Vol. 04 No. 02, 2024.

menunjukkan kepada maksud tertentu. Kedua, tersebut bisa memiliki konsekuensi hukum bilamana terdapat ayat-ayat hukum.

Penelitian ini dalam penulisannya menggunakan metode tahqiq naskah. Penggunaan metode ini dalam menganalisa Kitab Fathul Khabir melihat dari masa itu masih berbentuk manuskrip dan memastikan belum ada satupun yang telah mengkaji manuskrip tersebut.²⁴

Hanan al-Shamroni dalam penelitian ini hampir memiliki kemiripan dalam kajiannya, akan tetapi Hanan memfokuskan kajiannya pada dua kategori yaitu, pentahqiqan deskripsi naskah dan Salinan naskah, serta memberikan penjelasan terkait isi naskah. Kategori kedua fokus pada *dirasat* yang memfokuskan pada dua hal, yaitu, Pertama, pembahasan tentang al-Fudi sebagai sosok ulama' Nigeria penulis kitab Miftah al-Tafsir yang di sharh oleh Syeikh Mahfud at-Tarmasi. Kedua, fokus pada kajian sosok Syeikh Mahfudz at-Tarmasi mulai dari biografi, Riwayat hidup beserta keilmuan dan karya-karya beliau terkhusus pada Fathul Khabir.

Zaenatul Hakamah dalam kajiannya berfokus pada distingsi, keunikan dan kekuatan teoritik dalam Fathul Khabir. Pada penelitian ini tidak berbeda jauh dengan kedua peneliti sebelumnya yang menggunakan manuskrip kitab Fathul Khabir dengan kestrukturran bahasa dalam kepenulisan Syeikh Mahfudz at-Tarmasi. Metode analisa yang digunakan Hakamah ialah

²⁴ D Ekowati, ““Kaidah Morfologis Al-Qur’ān Bagi Penafsiran Dalam Kitab Fath Al-Khabīr Bi Syarḥ Miftāh At-Tafsīr Karya Kyai Mahfudh Tremas (Tahqīq Dan Dirasah)” (UIN Sunan Kalijaga, 2010).

metode filologi untuk mendeskripsikan naskah dan menggunakan beberapa teori studi al-Qur'an kontemporer.

Zainur Anwar menyimpulkan dalam penelitiannya Fathul Khabir dalam hal ini Anwar fokus kepada aspek-aspek retorik, melihat dimana pada saat itu Fathul Khabir belum dicetak secara modern dengan masih dalam bentuk kitab asli tulisan Syeikh Mahfudz. Aspek-aspek retorik yang menjadi fokusnya berkaitan dengan disiplin ilmu ma'ani (salah satu cabang ilmu retorika bahasa arab yang mengkosentrasi diri pada pembahasan arti kata, pengertian dalam suatu ungkapan, serta penggunaan yang sesuai pada konteks yang ada).

Abdul Azis Fatkhurrohman penelitian ini berfokus pada gagasan keilmuan Syeikh Mahfudz dalam kitab Fathul Khabir melihat dari sisi khazanah studi al-Qur'an dan implikasinya. Melalui kacamata sosiologi hubungan internal dan eksternal yang dieksplorasi Syeikh Mahfudz dengan kedalam cakrawal keilmuan keislamannya, beliau tidak lebih dikenal dengan keunggulannya dalam bidang kajian hadis dibandingkan dengan kajian al-Qur'an. Azis menegaskan dalam tulisannya, karena dalam penyebaran ilmu dalam kerangka hubungan guru dan murid sera konteks sosial yang luas memiliki dampak keterpengaruhannya pada terkuburnya gagasan-gagasan penting yang dimiliki oleh Syeikh Mahfudz.

Kelima penelitian diatas telah memperlihatkan ketertarikan dalam manuskrip Fathul Khabir. Ungkapan dari kedua peneliti diatas adanya distingsi serta keunikan Syekh Mahfudz dalam menyajikan gagasan teoritik

penafsiran al-Qur'an. Kitab yang belum dicetak secara modern ini, mengarahkan kedua peneliti langsung kepada naskah asli dari kitab Fathul Khabir. Kajian yang dilakukan berfokus pada manuskrip dengan mendeskripsikan dari aspek struktur kepenulisan, sistematika hingga gagasan yang dituangkan oleh Syeikh Mahfudz. Azis dalam penelitiannya melihat dari kacamata hubungan internal dan eksternal dalam kajiannya sehingga memiliki kesimpulan bahwasanya hubungan sosiologi guru dan murid merupakan dampak pada gagasan-gagasan Syeikh Mahfudz, walau dalam keilmuan keislaman lebih unggul pada bidang hadis dari pada studi al-Qur'an.

F. Kerangka Teori

Teori penerimaan sudah ada sejak tahun 1960-an, premis yang benar belum ditemukan hingga tahun 1970-an. Pencipta teori resensi adalah Wolfgang Iser, Hans Robert Jauss, dan Mukaeowski yang dianggap sebagai pelopornya.

Tanggapan seorang pembaca terhadap sebuah karya sastra menjadikan landasan bagi perkembangan teori resensi. Dalam praktiknya, pembaca memilih makna dan nilai untuk memberikan makna yang sebenarnya pada karya tersebut berdasarkan tanggapan pembaca atau penikmat. Tujuan dari pembaca agar mendapat penilaian dari konsumen dan penikmat karya sastra. Kontribusi atau reaksi seorang pembaca untuk membaca karya sastra dengan demikian dibahas di bawah teori penerimaan ini.

Teori Hans Robert Jauss memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan gagasan resensi sastra. Konsep awalnya dilihat sebagai konsep yang mengejutkan literatur tradisional Jerman Barat. Dalam essainya berjudul *Change In The Paradigm Of Literary* (perubahan paradigma dalam ilmu sastra) menunjukkan lahirnya cara pandang baru dalam kajian sastra yang menekankan kepada pentingnya peran interpretasi pembaca. Menurut Jauss dalam tesisnya, yang didasarkan pembaca sebagai konsumen karya sastra diproduksi dan diterima melalui proses dialektikal.

Jauss dalam sejarah sastra menyediakan cakrawala keinginan pembaca yang dibagi menjadi tiga kriteria ide, yaitu: *Pertama*, norma genetic atau yang pertama kali dibaca pembaca didalam teks. *Ke dua*, pengalaman membaca sebelumnya dan keakraban pembaca dengan isinya. *Ketiga*, pemahaman pembaca terhadap teks baru dalam kaitannya dengan fiksi versus isinya. Konsep mendasar yang Jauss gunakan adalah upaya memantau pembaca untuk mencerna teks dengan tujuan menerima dan memahami isinya.

Teori yang digunakan Wolfgang Iser memiliki kesamaan dalam respon pembaca. Hal ini, Iser melihat dampak atau efek bagaimana teks mengarahkan pembaca. Teori respon pembaca memungkinkan para sarjana bagaimana memahami sebuah karya sastra yang benar-benar terhubung dengan pembacanya. Iser mengungkapkan, perspektif dan interpretasi pembaca sangat penting dalam memahami karya sastra. Teori resensi sastra ini lebih condong pada pengolahan teks dan menciptakan makna untuk

menghasilkan reaksi pembaca. Selain itu, Iser memusatkan penelitiannya pada reaksi pembaca atau tanggapan yang dibuat dengan menggunakan Teknik fenomenologi Husserlian.

Iser mendefinisikan membaca merupakan suatu komponen sentral dari studi resepsi sastra dan memainkan peran penting di dalamnya. Proses membaca akan menimbulkan berbagai reaksi tanggapan dari pembaca yang berbeda. Teori penerimaan pembaca termasuk pada golongan pragmatis yang memfokuskan pada fungsi pembaca dan didasarkan pada teori fundamental yang dikemukakan oleh Abrams. Maka dari itu, setiap karya sastra pasti memiliki pengaruh bagi penikmatnya. Harapan dari gagasan ini akan menemukan pelajaran moral atau pembelajaran dari narasi yang diberikan kepada mereka saat membaca karya sastra.

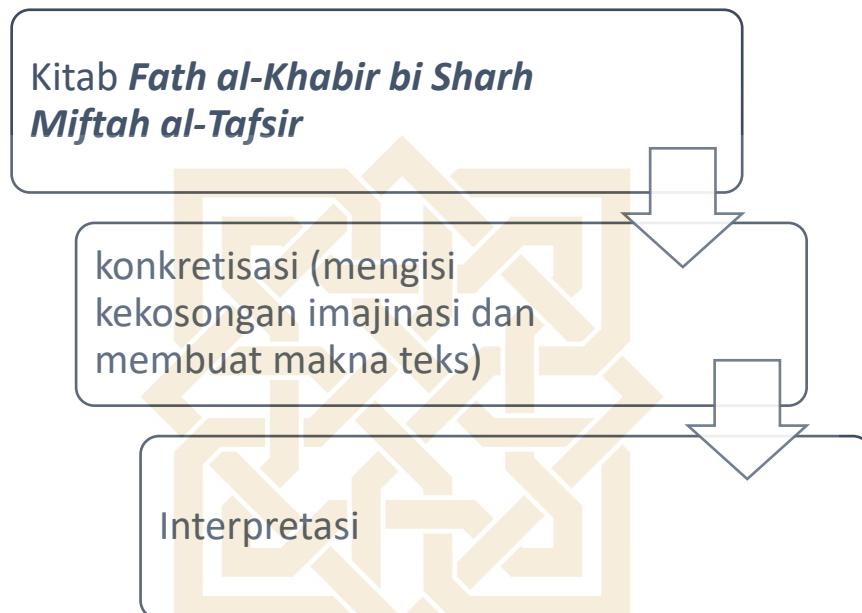
Meskipun demikian teori ini banyak menekankan pembaca dalam memahaminya diposisikan sebagai pasif atau kehadiran pembaca bukanlah aspek penting dalam penerimaan sebuah karya sastra. Penyebab hal ini pada hakikatnya suda ada dalam karya sastra; pembaca hanya perlu mengartikulasikan dan memahami apa yang sudah ada. Jika karya sastra dapat berdampak pada pembacanya dan membawa perubahan, itu akan dianggap sebagai teori yang baik dan efektif. Pembaca bukan lagi sebagai pihak yang pasif melainkan sebagai orang yang aktif turut andil dalam memberikan kontribusi terhadap teks, dan sebagai pencapaiannya teori disempurnakan melalui teori resepsi pembaca.

Gagasan teori peneriam pembaca dikreditkan sebagai Hans Robert Jauss dan Wolfgang Iser. mereka sepakat bahwa interpretasi tidak berarti menemukan makna yang benar atau tersirat dari sebuah teks. Keduanya berpendapat bahwa pembacalah yang menilai, menafsirkan dan memahami karya sastra. Kertarikan Iser lebih kepada interaksi unik antara pembaca dan teks, sedangkan Jauss lebih tertarik pada variasi reaksi pembaca dan evaluasi pembaca secara umum dari segi buku yang sama atau berbagai teks di era yang berbeda. Baginya, interaksi antara struktur tek dan pembaca merupakan titik pusat dari pengalaman pembaca.

Iser mempunyai strategi dalam pembacaan, dia menyarankan bahwa dalam teori respon estetika adalah konsep pembaca emplisit (*implied reader*). Konsep ini mewujudkan semua kecondongan yang dibutuhkan agar suatu karya kesustraan dapat memberi efeknya. Kecondongan yang ditetapkan bukan berdasarkan realitas luar empiris, melainkan oleh teks itu sendiri. Konsep *Implied Reader* Iser memperlihatkan suatu jaringan struktur-struktur pengundang respon, yang mendorong pembaca supaya dapat memahami teks. Pembaca riil diberi peran tertentu untuk memerankan dan peran ini yang mengatur ialah *Implied Reader*.

Penelitian ini meminjam strategi Iser dalam melihat penSharḥ an dari *nadzam ‘ulūm al-qur’ān* tidak lepas dari interaksi pembaca dengan teks. Pembaca yang menjadi sorotan disini ialah adanya ide-ide yang muncul dalam pemakna suatu teks, dimana teks yang menjadi peran dalam pemaknaan disini adalah Nadzam ‘ulūm al-qur’ān . Keterkaitan dalam teks

tidak jauh dari peran ide yang tuangkan, proses yang dilalui menjadi jembatan dalam berinteraksi.



G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Bahkan keberadaan metode tersebut akan membentuk karakter keilmianah dari penelitian, tentunya sesudah keberadaan objek, karena eksistensi metode dalam penelitian ini berfungsi sebagai jalan bagaimana penelitian ini diselesaikan. Terkait dengan metode penelitian, ada beberapa poin yang akan penulis tegaskan:

1. Jenis penelitian

Sebagaimana karya-karya ilmiah pada umumnya, penelitian yang penulis lakukan ini memiliki jenis penelitian. Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu sebuah penelitian dengan data-data, informasi dan bahan-bahan yang dijadikan bahasa

serta rujukan penelitian berasal dari literatur kepustakaan baik berupa buku, catatan, dan laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

2. Sumber data

a. Data primer

Yaitu sumber data yang menjadi pokok dan fokus penelitian kaitannya dengan ini, sumber primer penelitian yang penulis menggunakan dua kategori. Pertama adalah sumber data primer berupa Al-Qur'an dan Hadits, kitab-kitab tafsir serta Kitab *Fath al-Khabir Bi Sharh Miftah At-Tafsir* sebagai objek kajian dalam penelitian ini.

b. Data sekunder

Yaitu sumber penunjang selain sumber pokok dalam penelitian ini. Sumber sekunder penelitian ini antara lain kitab-kitab tafsir, jurnal-jurnal dan buku-buku yang terkait teori Wolfgang Iser. Selain itu, untuk lebih memudahkan pencarian materi, penulis juga menggunakan aplikasi-aplikasi pembantu seperti *Maktabah Syamilah*. Aplikasi ini penulis gunakan sebagai media untuk melacak suatu ayat atau hadis yang kemudian dirujuk ke kitab aslinya. Jika dirasa kesulitan merujuk ke kitab aslinya maka penulis menggunakan aplikasi *Maktabah Syamilah* sebagai rujukan.

3. Teknik pengumpulan data

Secara teoritis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yakni data yang tidak berupa angka-angka. Teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yakni pengumpulan data dengan menggunakan sumber data berupa kitab-kitab, buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, makalah-makalah, ensiklopedia, *website* dan tulisan lain sesuai dengan tema yang diangkat. Langkah-langkah yang ditempuh adalah penelusuran data, pengumpulan, klasifikasi, pengorganisasian, reduksi dan *display data*.

4. Teknik Analisa Data

Setelah mengumpulkan data primer dan sekunder, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis, dengan menggunakan pendekatan Implied Reader: A Fenomenologi Process.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini bisa berjalan sesuai dengan arah dan tujuannya, maka dalam pembahasannya perlu disusun logical sequence (urutan-urutan logis) yang disistematisasikan sebagai berikut:

Bab I, berupa pendahuluan tesis yang mengantarkan ke arah dan orientasi yang dikehendaki penulis dalam menyusun tesis ini. Secara umum bab pertama terbagi menjadi beberapa bagian, yakni mencakup latar belakang masalah yang diteliti, dalam pembahasan ini akan diungkap mengapa peneliti memilih tema penelitian ini. Selain itu terdapat pula rumusan masalah yang merupakan pokok-pokok persoalan yang harus diungkap pada penelitian ini. Kemudian menjelaskan tentang tujuan dan kegunaan penelitian yang berguna untuk menjelaskan manfaat dan

pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Setelah itu telaah pustaka untuk mengetahui buku-buku ataupun karya ilmiah terdahulu, dengan demikian tidak mungkin adanya pengulangan penelitian. Selanjutnya uraian metodologi yang ditempuh peneliti sebagai alur penelitian. Terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab II, berisi pembahasan tentang kemunculan embrio ‘ulūm al-qur’ān , mulai dari kodifikasi hingga terbentuknya diskurus ‘ulūm al-qur’ān.

Bab III, pada bab ini peneliti akan membahas perjalanan Syekh Mahfudz dalam mempelajari keilmuan dan menampilkan data-data berupa teks *nadhim* beserta *sharhnya*.

Bab IV, penulis akan menganalisa Kitab *Fath al-Khabir bi Sharh Miftah al-Tafsir*, dengan proses pembentukan pemaknaan yang akan dihasilkan pada momen konkretisasi sebelum terciptanya interpretasi. Dalam proses penelitian ini akan menampilkan hasil temuan-temuan yang ditemukan.

Bab V, Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan yaitu jawaban dari penelitian atas persoalan yang tertera pada rumusan masalah. Sedangkan saran berisi hal-hal yang mungkin berguna dalam meningkatkan kualitas SDM berkelanjutan.

BAB V

A. Kesimpulan

Keterjalinan dalam memahami teks yang digunakan Syekh Mahfudz tidak jauh dari kepakaran beliau dari bidang hadits. Hubungan yang dibangun Syekh Mahfudz membawa kepada pemahaman terkait berbagai ilmu ‘ulūm al-qur’ān. Tahap ini menjadikan Syekh Mahfudz dalam memahami teks senantiasa memudahkan dalam memberi tanggapan yang sesuai teks yang di baca. Keahlian beliau dalam hadits menjadikan proses dalam memahami teks sangat memudahkan.

Interaksi antara Syekh Mahfudz dengan nadhim merupakan sebagai tindakan awal dalam proses pembentukan Sharḥ yang memperlihatkan pengembangan yang dominan pada sisi Sharḥ. Dalam proses pemahaman, terjadi refleksi atas konteks yang berhubungan dengan ‘ulūm al-qur’ān yang dibawa ketika menangkap makna tampak berkaitan. Sejumlah persoalan yang terjadi di sekitar kehidupan Syekh Mahfudz terlihat diberbagai momen pemaknaan. Di lain pihak, momen yang tidak bisa ditinggalkan ketika eksplorasi makna tidak meninggalkan Kitab al-Itqon Dan Kitab Itmam karya Imam Suyuthi yang sebagai patokan dalam pembentukannya. Pengembangan nadhim yang dilakukan Syekh Mahfudz tidak menampakkan argument-argumen beliau terhadap salah satu diskursus ‘ulūm al-qur’ān, faktanya Syekh Mahfudz sebagai perantara dalam memhami nadhim yang diingkan.

Mekanisme dalam pembentukan Sharḥ yang diperlihatkan dengan bentuk deskripsi melafadzkan dengan lafadz memahami nadhim dengan berbagai dialektika. Menjadikan Syekh Mahfudz memberikan setiap pengembangan Sharḥ dilakukan sebagai bentuk interpretasi dengan kecendrungan beliau dari aspek-aspek ‘ulūm al-qur’ān . Momen tersebut melahirkan berbagai pemahaman yang dapat berkembang dan signifikan dalam teks-teks tertentu. Berbagai momen yang dilewati membawa pembentukan makna terdapat kecendrungan yang tidak meninggalkan gelar Syekh Mahfudz sebagai ahli hadits dan ush al-fiqh, walaupun ada salah satu diskursus ‘ulūm al-qur’ān yang beliau kuasai, yaitu Qira’at. Akan tetapi hal ini, tidak memamntahkan wawasan beliau dalam memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan ‘ulūm al-qur’ān. Kepakaran beliau dalam aspek-aspek tersebut menjadikan kemasyhuran beliau dalam keilmuan Islam terutama pada kalangan ulama Nusantara.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang bersifat membangun dan konstruktif disampaikan kepada yang terkait sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi yang membaca tulisan ini, semoga dapat memahami dan mengambil pelajaran yang terkandung dalam penelitian ini.
2. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk mengkaji kitab *Fath al-Khabir bi Sharḥ Miftah at-Tafsir* dengan

berbagai asepk keilmuan yang berhubungan dengan kitab tersebut.

3. Peneliti menyadari akan adanya kekurangan dalam penelitian ini, maka dari itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk melengkapi segala bentuk kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

Semoga adanya penelitian dalam tesis ini, bisa membawa manfaat dan memberikan kontribusi bagi pemahaman dalam kajian ‘ulūm al-qur’ān, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Mahfud bin. *غنية الطالبة شرح الطيبة*. daar al-tadmuryah, 1440.
- Acep Hermawan. *'Ulum Al-Qur'an Ilmu Untuk Memahami Wahyu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Al-Maghribi, Syekh Abdullah bin Muhammad bi fudi. *مفتاح التفسير لابن فودي Pdf*, n.d.
- Al-Qaththān, Mannā' Khalil. "Mabāhis l Fi 'Ulūm Al-Qur'ān," 2000.
- Al-Zarqoni, Muhammad Abdul Adhim. "Manahil Al-Irfan Fi 'Ulum Al-Qur'an," 1995.
- Ali Romadholi. *Al-Quran Dan Literasi*. Depok: Linus, 2013.
- Anwari, Zanuar. "Qur ' an Al-Karim Tahqiq Wa Dirasah Li Ahad Al-Abwab Al-Waridah Fi Kitabi Fath Al-Khabir" XXII, no. 2 (2016).
- Ash-Shobuni, Muhammad Ali. "At Tibyan Fii Ulumil Qur'an." Tehran: Dar Ihsan, 1968.
- Atang badul Hakim dan Jaih Mubarok. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama :Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII*. Jakarta: Kencana, 2013, 2013.
- Dogan, Recep. *USŪL AL-TAFSĪR: The Science and Methodology of the Quran*. New Jersey: Tughra Books, 2014.
- Dr. H. Abdur Rokhim Hasan, SQ, MA. *PARADIGMA BARU ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR*. Edited by Sahlul Fuad. Jakarta Selatan: Alumni PTIQ, 2023.
- Dr. H. Badrudin, M. Ag. *'Ulumul Qur'an: Prinsip-Prinsip Dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-Qur'an*. Serang: Penerbit A-Empat, 2020.
- Dr. Heri Gunawan, S. Pd. I., M. Ag. *'Ulum Al-Qur'an : Menyelami Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Alfabetika, 2024.
- Dr. Zainal Arifin, MA. *Pengantar Ulūmul Qur'an*. Edited by Dra. Dahli. 6th ed. Medan: Duta Azhar, 2018.

- Drs. h. Ahmad Izzan, M. Ag. *Ulumul Qur'an: Telaah Tektstual Dan Kontekstual Alquran (Seni Kajian Alquran)*. 2nd ed. Bandung: Tafakur, 2011.
- Ekowati, D. ““Kaidah Morfologis Al-Qur'an Bagi Penafsiran Dalam Kitab Fath Al-Khabir Bi Syarh Miftah At-Tafsir Karya Kyai Mahfudh Tremas (Tahqiq Dan Dirasah).” UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Fatkurrohman, Abdul Azis. “Eksistensi Syekh Mahfudz At-Tarmusi Dalam Studi Al- Qur ' an : Sebuah Tinjauan Kitab Fatkhul Khabir Bi Syarh Miftah Al- Tafsir” 04, no. 02 (2024): 74–86.
<https://doi.org/10.21776/ub.iij.2022.004.02.7>
- Fauzan, Ahmad. “Syekh Mahfudz Al-Tarmasi: Muaddid Nusantara.” *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 9, no. 2 (2019): 119–45.
- Fudi, Abdullah Bin. “سلالة المفتاح مختصر نظم الأتقان في علوم القرآن المسمى (مفتاح التفسير)”, 6. Tafsir Center For Qur'anic Studies, 1246.
- H. Abdul Djalal. *Ulumul Quran*. 2nd ed. Surabaya: Dunia Ilmu, 2000.
- Hakamah, Zaenatul. “Konsep Ulumul Quran Muhammad Mafudz Al-Tarmas Dalam Manuskrip Fath Al-Khabir Bi Sharh Miftah Al'Tafsir.” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 4, no. 1 (2019): 179–202.
<https://doi.org/10.32495/nun.v4i1.40>.
- Hakim, Muhammad Baqir. *Ulumul Quran*. Jakarta: Al-Huda, 2006.
- Ihwan, Fahidin. “Karya Muhammad Mafudz Al-Tarmas Miftah Al ' Tafsir Ihwan Fahidin.” *Nun* 7, no. 1 (2021): 243–65.
- Isa, Abd Ghani. ““Ulum Al-Qur'an (Kajian Sjarah Dan Perkembangannya).” *Jurnal Dusturiah* 11, no. 1 (2017).
- Khalid, M. Rusydi. ““Ulumul Qur'an Dari Masa Ke Masa.” *Jurnal Adabiyah X*, no. 2 (2010): 124–34.
- Kuswoyo. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- M. Zuhal Qabili. “Review Terhadap Pemikiran Fiqh Sekh Mahfudz Termas Dalam Kitab Hasyiah Al-Tarmasi” 7 (2017): 2588–93.
- Maslahah, Ani Umi. “Al-Qur'an, Tafsir, Dan Ta'wil Dalam Perspektif Sayyid Abu Al-A'la Al-Maududi.” *Hermeneutik* 9, no. 1 (2015): 21–42.
- Masrur, Ali, Wawan Hernawan, Cucu Setiawan, and Ayi Rahman. “The Contribution of Muhammad Mahfuzh Al-Tarmasi to the Hadith Studies in Indonesia.” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 4, no. 1 (2019): 48–64. <https://doi.org/10.15575/jw.v4i1.1593>.
- Muhammad Sauqi. *ULUMUL QURAN: Membahas Mengenai Konsep Ulumul Quran, Sejarah Turun Dan Penulisan Al-Qur'an, Asbab An-Nuzul,*

Munasabah Al-Qur'an, Ilmu Makkiyah Dan Ilmu Madaniyyah, Qashash Al Qur'an, I'jaz Al Qur'an, Al-Muhkam Wa Al-Mutasyabih, Nasikh Mansukh, Qira'at Al-. Banyumas: CV Pena Persada, 2022.

Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M.Ag. *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: KENCANA (Prenada Media Group), 2017.

Putri, Dewi. "Ziyadah Dalam Manhaj Zawi Al-Nadzar: Melacak Independensi Mahfuz Termas Terhadap Al-Suyuthi." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 1, no. 1 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v1i1.209>.

Rosihon Anwar. *Ulum Al-Qur'an Untuk UIN, STAIN, Dan PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Septa, Muhamad, and Aldian Firmansyah. "SYARH MINHAH AL-KHAIRIYYAH KARYA MAHFUDZ AL-." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an-Hadis Dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2024).

Syekh Mahfudz bin Abdullah al-Turmusi. *Fath Al-Khabir Bi Syarhi Mifath At-Tafsir*. Bandung: Maktabah Turmusy, 2019.

T.M. Hasbi Ash-Shiddieqi. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan bintang, 1973.

Taufik Abdillah Syukur, Mappanyompa Mappanyohammad Ridwan, Lilik sofianiyyatin, Dedi Rismanto, Siti Rafiqoh, Muhammadong Muhammadong. *Ilmu Studi Islammpa, Ali Mustopa, Zulkifli Nas, Muamal Gadafi, Halik Halik, Mo.* Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Kebangkitan Hadits Di Nusantara*. Edited by Yogyakarta Cet I. 2016 idea press. Idea Press Yogyakarta. Vol. 1, 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA